Edu-Riligia: Jurnal Kajian Pendidikan Islam dan Keagamaan
Vol.9, 2 (April - Juni, 2025), pp.
ISSN: 2597-7377 EISSN: 2581-0251,

Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Dalam Pengembangan Moral Anak Usia Dini di RA Ar-Rum

Muhammad Ali Hanafiah[1],Laila Wardati[2], Leni Masnidar Nasution[3],Anisah[4], Kumala Sari[5]

[1] Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan: muhammadalihanafiah33@gmail.com
[2] Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan; lailawardati12@gmail.com
[3] Sekolah Tinggi Agama Islam Serdang Lubuk Pakam; lenimasnidarnst@gmail.com
[4] Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan; anisahnurman@gmail.com
[5] Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan; mutiasuhairi@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords:

Pendidikan karakter; Kearifan lokal; Anak usia dini; Moral; RA Ar Rum

Article history:

Received 2023-08-02
Revised 2023-08-30
Accepted 2025-06-05

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of character education based on local wisdom in the moral development of early childhood at RA Ar Rum. The research method employed is a descriptive qualitative approach, with data collected through observation, in-depth interviews, and document analysis. The research subjects include the principal, teachers, parents, and students at RA Ar Rum. The findings indicate that character education based on local wisdom, such as the values of cooperation, politeness, and responsibility, has a significant impact on the moral development of early childhood. Children at RA Ar Rum demonstrate improvement in moral behavior, such as respect for others, responsibility, and cooperation. Despite challenges like the lack of relevant teaching materials and the perception of modern society that tends to overlook local values, the opportunity to integrate traditional values with digital technology offers promising prospects. The conclusion of this study is that character education based on local wisdom is effective in shaping the morals of early childhood, especially when supported by innovation and collaboration from various parties.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license.

Corresponding Author:
Muhammad Ali hanafiah;
Sekolah Tinggi Agama Islam Sumatera Medan; muhammadalihanafiah33@gmail.com

1. INTRODUCTION

Pendidikan karakter sangat penting dalam dunia pendidikan. Hal ini menjadi semakin krusial ketika diterapkan pada anak usia dini, di mana fase perkembangan karakter sedang berada dalam tahap awal yang sangat

menentukan kepribadian anak di masa depan. Dalam konteks ini,kearifan lokal berperan sebagai pedoman penting untuk mengembangkan nilai-nilai moral dan etika yang sesuai dengan budaya masyarakat setempat. Penelitian tentang penerapan pendidikan karakter ini dalam pengembangan moral anak di RA Ar Rum berusaha mengeksplorasi cara-cara inovatif dalam menanamkan nilai-nilai moral melalui pendekatan yang relevan dengan konteks budaya.

Seiring dengan perkembangan zaman dan globalisasi, tantangan dalam pendidikan karakter semakin kompleks. Modernisasi sering kali membawa dampak terhadap tergerusnya nilai-nilai lokal yang seharusnya dijaga dan dilestarikan (Puspita & Setyaningtyas, 2022). Dalam penelitian sebelumnya, disampaikan bahwa anak-anak yang mendapatkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal menunjukkan peningkatan dalam hal kesadaran moral dan etika yang lebih baik dibandingkan mereka yang menerima pendidikan karakter tanpa pendekatan budaya lokal. Hal ini menggambarkan bahwa menggabungkan kearifan lokal dalam pendidikan yang berkarakter tidak hanya relevan, tetapi juga sangat penting dalam konteks pendidikan anak usia dini (Fitroh et al., 2023).

Pendidikan karakter menjadi salah satu isu penting dalam dunia pendidikan saat ini, terutama dalam kaitannya dengan pengembangan moral anak usia dini. Dalam konteks Indonesia, pendidikan karakter, berbasis kearifan lokal juga memiliki peran penting karena selain menanamkan nilai-nilai moral, pendekatan ini juga bertujuan melestarikan budaya lokal yang semakin tergerus oleh arus globalisasi (Rasmini, 2023). Pendidikan berkarakter tidak hanya berfokus kepada pengajaran aspek-aspek kognitif, tetapi juga, mencakup pengembangan afektif dan perilaku anak yang mencerminkan nilai-nilai yang dijunjung tinggi oleh masyarakat setempat.

1) Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal

Kearifan lokal merupakan himpunan nilai-nilai tradisional dan digunakan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai ini mencerminkan dari norma, etika, dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat setempat. Dalam pendidikan, terutama pendidikan dari anak usia dini (AUD), kearifan lokal berfungsi sebagai alat yan efektif menanamkan dari nilai- nilai moral yang bersifat kontekstual. Menurut (Mukarromah, 2022), pendidikan yang dimaksud dengan karakter yang berbasis pada nilai lokal memiliki efek positif terhadap perilaku anak dan membantu anak memahami pentingnya norma sosial yang dipegang oleh masyarakat sekitar.

Kearifan lokal mencakup nilai-nilai, norma, dan tradisi yang diwariskan dari generasi ke generasi, dan menjadi panduan moral dalam kehidupan masyarakat. Kearifan lokal memiliki potensi besar untuk digunakan sebagai landasan dalam pendidikan karakter anak, terutama di tingkat pendidikan usia dini. Implementasi pendidikankarakter yang berbasis pada kearifan lokal mampu meningkatkan pemahaman dan perilaku moral anak karena mengakar pada nilai-nilai yang sudah familiar di lingkungan sosial mereka (Muazimah & Wahyuni, 2020).

Dalam kaitannya dengan pendidikan Anak Usia Dini (AUD), kearifan lokal dapat menjadi sarana yang ampuh untuk mengajarkan anak-anak mengenai tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, dan penghargaan terhadap orang lain. Pendidikan berbasis kearifan lokal juga membantu anak-anak untuk lebih menghargai budaya dan tradisi yang ada di sekitarnya, yang pada akhirnya membentuk kepribadian yang lebih kuat dan bermoral. Studi yang dilakukan oleh Indriasih dkk menunjukkan bahwa sekolah-sekolah yang menerapkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal mengalami peningkatan signifikan dalam pengembangan moral anak-anak mereka (Indriasih et al., 2022). Namun, penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal tidak selalu mudah. Salah

satu tantangan utamanya adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya kearifan lokal dalam konteks pendidikan formal, baik dari sisi tenaga pendidik atau disebut dengan guru yang merupakan tenaga pengajar maupun peserta didik atau disebut dengan murid atau anak yang menerima ilmu dari seorang guru. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk mengembangkan pendekatan pedagogis yang lebih inovatif dan sesuai dengan konteks budaya setempat.

2) Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Pengembangan Moral

Pada anak usia dini, perkembangan moral sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, termasuk sekolah. Di Raudhatul Athfal (RA), sekolah menjadi tempat utama di mana anak-anak mendapatkan pendidikan moral secara sistematis. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ruswiyani dkk (2019), pendidikan anak usia dini memainkan fungsi sentral dalam penanaman nilai moral yang kemudian menjadi landasan bagi perkembangan kepribadian anak di masa mendatang (Ruswiyani et al., 2019).

Dalam praktiknya, pendidikan moral di RA dapat diperkuat dengan cara melalui integrasi dari nilai-nilai yang bernuansa kearifan lokal, seperti gotong royong, hormat kepada orang tua, dan cinta lingkungan, yang semuanya menjadi himpunan bagian daripada kehidupan sehari-hari yang ada dimasyarakat Indonesia. Lebih lanjut, penelitian juga menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal ini lebih efektif dalam membangun moral anak dibandingkan dengan pendekatan yang tidak kontekstual.

3) Kajian Literatur dan Konteks Penelitian

Penelitian tentang pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah banyak dilakukan, namun demikian, ada beberapa celah yang perlu diperhatikan. Sebagian besar penelitian menitikberatkan pada pentingnya pendidikan karakter secara umum tanpa memperhitungkan dampak kearifan lokal dalam

kontek pendidikan anak usia dini. Selain itu, meskipun banyak publikasi yang menunjukkan efektivitas pendekatan ini, masih ada beberapa pandangan kontroversial terkait penerapan kearifan lokal dalam konteks pendidikan modern. Beberapa ahli berpendapat bahwa kearifan lokal tidak selalu relevan dengan perkembangan zaman dan teknologi yang terus berkembang, sehingga perlu ada adaptasi atau integrasi yang lebih luas antara nilai-nilai yang bersifat tradisional dan nilai-nilai yang modern (Nuraeni et al., 2024).

Namun, hasil dari beberapa studi terbaru justru menunjukkan bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal mampu beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan informasi, sehingga nilai-nilai tersebut tetap relevan dengan kehidupan anak-anak di era digital. Contohnya, di beberapa lembaga pendidikan, kearifan lokal dipadukan dengan teknologi melalui media pembelajaran digital yang tetap mempertahankan esensi nilai-nilai moral yang diajarkan secara tradisional (Raharja et al., 2022). Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk memperkuat argumen bahwa pendidikan ini memiliki potensi besar dalam pengembangan moral anak dan tetap relevan meski dihadapkan pada tantangan globalisasi.

Sejumlah penelitian telah dilakukan terkait dengan pendidikan karakter tentang kearifan lokal, namun masih ada beberapa aspek yang memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Sebagai contoh, penelitian dari Maisaroh dkk (2022) menyoroti pentingnya adaptasi nilai-nilai lokal ke dalam kurikulum sekolah yang relevan dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan esensi tradisinya (Maisaroh et al., 2022). Di sisi lain, terdapat juga pandangan yang lebih skeptis yang menyatakan bahwa kearifan lokal berisiko menjadi usang jika tidak diintegrasikan dengan perkembangan teknologi dan informasi global. Ini menjadi kontroversi yang cukup signifikan di kalangan akademisi.

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab kontroversi tersebut dengan menyelidiki bagaimana penerapan pendidikan karakter yang berlandasan kearifan lokal memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan moral anak usia dini. Studi ini difokuskan pada RA Ar Rum, sebuah lembaga pendidikan anak usia dini yang telah berupaya mengintegrasikan kearifan lokal ke dalam program pengembangan karakter mereka.

4) Tujuan Penelitian dan Signifikansinya

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan utama. Pertama, untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dapat mempengaruhi pengembangan moral anak usia dini di RA Ar Rum. Kedua, penelitian ini mempunyai tujuan agar mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam proses integrasi kearifan lokal ke dalam pendidikan anak usia dini. Penelitian ini juga diinginkan dapat memberikan masukan terhadap pemahaman dan pengetahuan yang lebih dalam tentang bagaimana pendidikan berbasis budaya lokal dapat diterapkan secara efektif di sekolah-sekolah anak usia dini di Indonesia.

Secara signifikan, penelitian ini penting karena dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan yang lebih kontekstual dan relevan dengan budaya setempat. Penelitian ini juga dapat membantu memperkuat argumen tentang pentingnya melestarikan kearifan lokal melalui pendidikan karakter, yang pada tujuan akhirnya dapat nyata memberikan kontribusi dampak yang mempunyai nilai positif bagi pengembangan moral anak AUD.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan akan menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kearifan lokal dalam pendidikan karakter tidak hanya efektif, tetapi juga relevan di tengah arus modernisasi dan globalisasi. Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan landasan teoretis dan praktis bagi

upaya pengembangan pendidikan moral yang lebih berakar pada budaya lokal, yang diharapkan akan mampu membentuk generasi yang memiliki integritas, etika, dan moral yang kuat. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya relevan bagi dunia akademik, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi pengembangan kurikulum dan pedagogi di lembaga pendidikan AUD.

2. METHODS

1) Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dalam pendekatannya menggunakan pendekatan dari kualitatif deskriptif yang mempunyai tujuan untuk menggambarkan rincian secara mendalam penerapan pendidikan karakter yang berdasarkan kearifan lokal untukpengembangan moral dari Anak Usia Dini (AUD) di RA Ar Rum. Pendekatan kualitatif dipilih karena fokus utama penelitian ini adalah untuk memahami fenomena secara holistik dan kontekstual. Peneliti dapa mengeksplorasi lebih mendalam melalui observasi langsung, wawancara, dan analisis dokumen (Pregoner, 2024). Pendekatan ini relevan dalam studi pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, di mana pemahaman terhadap dinamika sosial dan budaya menjadi elemen kunci.

2) Subjek Penelitian

Subjek penelitian dalam studi ini terdiri dari beberapa kelompok yang relevan dengan penerapan pendidikan karakter di RA Ar Rum, yaitu:

- Kepala Sekolah RA Ar Rum: sebagai pihak yang bertanggung jawab atas kebijakan.
- Guru-guru di RA Ar Rum: yang secara langsung mengimplementasikan pendidikan karakter di kelas.
- Orang tua siswa: yang memberikan perspektif terkait perkembangan moral anak di lingkungan rumah.

- Anak usia dini di RA Ar Rum: yang menjadi penerima langsung dari program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

Pemilihan subjek ini dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam penerapan program pendidikan karakter di RA Ar Rum.

3) Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dilaksanakan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- Tahap persiapan: Peneliti melakukan observasi awal untuk memahami latar belakang sekolah, nilai-nilai kearifan lokal yang diterapkan, serta melakukan komunikasi awal dengan pihak sekolah dari sekolah dan guru-guru yang dilibatkan dalam penenlitian. Setelah itu, peneliti menyusun instrumen penelitian seperti panduan wawancara dan lembar observasi.
- Tahap pelaksanaan: Peneliti melakukan pengumpulan data di lapangan dengan observasi langsung terhadap aktivitas pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di kelas. Peneliti juga melakukan tahapan dari wawancara mendalam dengan pemangku jabatan yaitu kepala sekolah, beserta guru-guru, dan beberapa orang tua dari anak didik disekolah RA Ar Rum. Selain itu, data dokumentasi seperti kurikulum dan rencana pembelajaran juga dianalisis untuk memperkaya data yang diperoleh.
- Tahap analisis: Yaitu dengan mengorganisir data, melakukan kategorisasi, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan.

4) Bahan dan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi:

- Panduan wawancara semi-terstruktur: Wawancara ini dirancang untuk memperoleh informasi yang lebih dalam tentang pandangan dan pengalaman subjek terkait penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan bersifat terbuka

untuk memberikan ruang bagi subjek dalam menjelaskan secara detail dan luas.

- Lembar observasi: Instrumen ini digunakan untuk mencatat kegiatan yang terkait dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal yang berlangsung yang dilakukan di kelas, seperti aktivitas harian, interaksi guru kepada anak, serta aktivitas lain yang mencerminkan nilai-nilai kearifan lokal.
- Dokumentasi: Seperti silabus, kurikulum, Rencana Pembelajaran Harian (RPH), serta bahan ajar yang digunakan oleh guru akan dianalisis untuk memahami bagaimana kearifan lokal diintegrasikan dalam proses pembelajaran.

5) Pengumpulan Data

- Observasi partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di RA Ar Rum untuk mengamati bagaimana pendidikan karakter berbasis kearifan lokal diterapkan.
- Wawancara mendalam: Peneliti melakukan kegiatan penelitian yaitu wawancara dengan kepala sekolah/madrasah dalam hal ini adalah kepala RA, guru-guru, dan orang tua siswa di RA Ar Rum. Wawancara ini dilaksanakan secara tatap muka dan direkam dengan izin dari peserta.
- Analisis dokumen: Data dokumen seperti kurikulum, silabus, dan rencana pembelajaran harian dianalisis untuk mengetahui bagaimana kearifan lokal diintegrasikan ke dalam pendidikan karakter di RA Ar Rum.

6) Teknik Analisis Data

- Reduksi data: Data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disaring dan dipilih sesuai dengan fokus penelitian.

- Kategorisasi: Data yang telah direduksi kemudian dikelompokkan ke dalam kategori-kategori yang relevan, seperti metode penerapan kearifan lokal, pengaruhnya terhadap moral anak, serta tantangan yang dihadapi dalam penerapannya.
- Penarikan kesimpulan: Setelah data dianalisis dan dikategorikan, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang ada. Kesimpulan ini kemudian dibandingkan dengan teori dan literatur yang relevan untuk menilai kesesuaian dan kontribusi penelitian terhadap bidang yang diteliti.

3. FINDINGS AND DISCUSSION

1) Penerapan Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dan Pengaruhnya terhadap Pengembangan Moral Anak Usia Dini di RA Ar Rum

Penerapan pendidikan karakter dalam hal ini yaitu dengan berbasis kearifan lokal di RA Ar Rum menunjukkan hasil yangsignifikan dalam pengembangan moral AUD. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan analisis dokumen, pendidikan di RA Ar Rum berhasil mengintegrasikan berbagai nilai kearifan lokal, seperti gotong royong, sopan santun, dan tanggung jawab, ke dalam kegiatan sehari-hari siswa.

Kegiatan-kegiatan seperti melibatkan anak-anak dalam permainan tradisional, melaksanakan upacara bendera dengan pengajaran nilai-nilai nasionalisme, dan pengenalan adat istiadat lokal secara berkala menjadi bagian dari pendidikan moral di sekolah ini. Nilai-nilai ini tidak hanya sebatas diajarkan saja melalui penjelasan verbal, tetapi juga dengan contoh konkret yang dilakukan oleh guru-guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Salah satu kegiatan yang sering dilakukan adalah gotong royong membersihkan lingkungan sekolah, yang mengajarkan anak-anak mengenai pentingnya kebersamaan dan kerjasama.

Dari wawancara dengan kepala sekolah dan para guru, terlihat bahwa pendidikan karakter berbasis kearifan lokal telah mempengaruhi perilaku moral anak-anak. Anak-anak menjadi lebih sopan, bertanggung jawab, dan memiliki rasa hormat terhadap orang tua dan teman sebaya. Salah satu guru menyatakan: "Kami melihat perkembangan moral anak-anak secara nyata. Mereka lebih sering mengucapkan terima kasih dan maaf dengan tulus, serta lebih peduli satu sama lain. Pendidikan karakter yang berbasis kearifan lokal seperti gotong royong dan tolong menolong sangat membantu perkembangan moral mereka." (Wawancara dengan Guru Ibu Zuzmaniar, S.Pd, 10 Agustus 2024).

Orang tua juga mendukung adanya pendidikan berbasis kearifan lokal ini. Salah satu orang tua yang diwawancarai mengatakan:

"Saya melihat perubahan besar pada anak saya. Di rumah, dia lebih perhatian kepada orang lain dan lebih sopan. Dia juga mulai menghargai tradisi yang diajarkan di sekolah RA ArRum, seperti anak saya menghormati orang yangdilihat dia lebih tua dan saling membantu dalam pekerjaan rumah." (Wawancara dengan Orang Tua Ibu Amira Rafani, 12 Agustus 2024).

Anak-anak juga menyatakan bahwa mereka menikmati kegiatan berbasis kearifan lokal di sekolah. Salah satu anak yang diwawancarai mengatakan:

"Saya suka membantu teman-teman dan guru saat ada kegiatan bersih-bersih di sekolah. Saya juga suka permainan tradisional, karena kami bisa bermain bersama-sama dan tidak saling berebut." (Wawancara dengan Anak Muhammad Dzar, 14 Agustus 2024).

Dari temuan ini, terlihat pendidikan karakter yang ditanamkan berdasrkan berbasis kearifan lokal memiliki dampak positif terhadap mengembangkan moral anak usia dini di RA Ar Rum. Anak-anak menjadi lebih peka terhadap nilai-nilai sosial dan moral, serta menunjukkan perilaku yang lebih baik dari

kehidupan yang dilakukan dalam sehari-hari, baik yang dilakukan di sekolah maupun dilakukan di rumah.

2) Tantangan dan Peluang dalam Integrasi Kearifan Lokal ke dalam Pendidikan Anak Usia Dini di RA Ar Rum

Meskipun penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di RA Ar Rum menunjukkan hasil yang positif, ada beberapa tantangan yang dihadapi dalam proses integrasi nilai-nilai lokal ini. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya sumber daya dan materi yang mendukung pengajaran kearifan lokal. Banyak guru mengakui bahwa mereka tidak selalu memiliki bahan ajar yang relevan dengan kearifan lokal, sehingga mereka harus kreatif dalam mengembangkan metode pengajaran.

Kepala sekolah RA Ar Rum menjelaskan:

"Kami menghadapi tantangan dalam hal bahan ajar. Tidak banyak buku atau materi yang membahas kearifan lokal secara mendetail untuk anak usia dini. Kami sering harus berimprovisasi dan memakai sumber yang ada di sekitar kami untuk mengajarkan nilai-nilai lokal ini." (Wawancara dengan Kepala RA Ar Rum Ibu Siti Hatizah, S.Pd, 22 Agustus 2024).

Selain itu, integrasi kearifan lokal juga menghadapi tantangan dalam hal persepsi masyarakat modern yang cenderung mengabaikan atau kurang menghargai nilai-nilai tradisional. Beberapa orang tua masih menganggap bahwa pendidikan berbasis kearifan lokal tidak terlalu relevan dengan tuntutan modernisasi dan globalisasi.

Namun, di balik semua tantangan ini, terdapat juga peluang yang besar untuk terus mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Dukungan dari orang tua dan masyarakat menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberlanjutan program ini. Selain itu, adanya perhatian pemerintah

dalam mendorong pelestarian budaya lokal juga menjadi peluang bagi sekolah untuk lebih memperkuat program pendidikan karakter.

Salah satu peluang lain adalah pengembangan bahan ajar berbasis digital yang tetap mengusung nilai-nilai lokal. Dengan memanfaatkan teknologi, nilai-nilai kearifan lokal dapat dikemas dengan cara yang menarik dan relevan bagi anak-anak di era digital.

Salah satu guru menambahkan:

"Kami sedang berupaya mengembangkan media pembelajaran berbasis digital yang tetap mengandung unsur-unsur kearifan lokal. Ini akan membantu kami menjembatani tantangan antara tradisi dan modernisasi, serta membuat pembelajaran lebih menarik bagi anak-anak." (Wawancara dengan Guru Ibu Andri Friana, S.Pd, 24 Agustus 2024).

Dengan demikian, meskipun ada tantangan dalam integrasi kearifan lokal ke dalam pendidikan anak usia dini di RA Ar Rum, terdapat pula banyak peluang untuk terus memperkuat dan mengembangkan program ini agar tetap relevan dengan tuntutan zaman. Integrasi yang tepat antara nilai-nilai lokal dan teknologi modern dapat menjadi kunci keberhasilan pendidikan karakter di masa mendatang.

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di RA Ar Rum sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning), di mana pembelajaran bermakna terjadi ketika peserta didik mengaitkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata dan lingkungan sosial budaya mereka. Nilai-nilai yang diangkat dari kearifan lokal memiliki kedekatan dengan kehidupan sehari-hari anak sehingga lebih mudah dipahami dan diinternalisasi.

Lebih lanjut, pendekatan ini mendukung pernyataan Lickona (1991) yang menekankan bahwa pendidikan karakter perlu ditanamkan melalui pembiasaan dan keteladanan. Dalam konteks RA Ar Rum, guru tidak hanya memberikan

instruksi verbal, tetapi juga menjadi model nyata dalam menerapkan nilai-nilai lokal dalam interaksi harian dengan anak.

Selain itu, keterlibatan orang tua sebagai bagian dari ekosistem pendidikan karakter menjadi salah satu kunci keberhasilan. Hal ini mendukung teori Bronfenbrenner tentang ekologi perkembangan anak, yang menyatakan bahwa lingkungan mikro seperti keluarga dan sekolah berperan penting dalam pembentukan karakter.

Namun demikian, tantangan juga ditemukan, antara lain belum optimalnya dokumentasi perkembangan karakter anak secara terstruktur, serta perlunya pelatihan lanjutan bagi guru untuk mendalami teknik pembelajaran berbasis budaya lokal.

Penerapan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di RA Ar Rum merupakan langkah strategis dalam penguatan moral anak usia dini. Anak usia dini berada pada masa kritis dalam pembentukan nilai dan sikap dasar. Dengan menggunakan pendekatan berbasis budaya lokal, anak-anak diperkenalkan kepada nilai-nilai yang telah mengakar dalam kehidupan masyarakat sekitarnya, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.

Nilai-nilai seperti saling menghormati, jujur, bertanggung jawab, dan peduli terhadap sesama ditanamkan melalui cerita rakyat, peribahasa daerah, serta kegiatan-kegiatan tradisional yang menyenangkan dan edukatif. Kegiatan seperti bermain enggrang, bakiak, atau mendongeng kisah legenda lokal memberikan ruang bagi anak untuk belajar melalui pengalaman langsung.

Dukungan guru dan keterlibatan orang tua menjadi faktor penting. Guru bertindak sebagai fasilitator dan model karakter, sementara orang tua memperkuat nilai-nilai tersebut di rumah. Ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter tidak hanya menjadi tanggung jawab lembaga pendidikan, tetapi juga melibatkan semua elemen masyarakat.

Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya efektif dalam menanamkan nilai moral, tetapi juga menjaga kelestarian budaya lokal. Kombinasi antara pendidikan karakter dan pelestarian budaya ini menjadikan RA Ar Rum sebagai contoh praktik baik dalam mendidik anak usia dini yang berkarakter dan berakar pada nilai-nilai kearifan lokal.

4. CONCLUSION

Dalam penelitian yang dilakukan di RA ArRum ini menunjukkan bahwa penerapan pendidikan berkarakter yang berbasis kepadakearifan lokal di RA Ar Rum berhasil memberikan dampak positif terhadap pengembangan moral dari Anak Usia Dini (AUD). Melalui integrasi nilai -nilai lokal seperti pada gotong royong, sopan santun, serta tanggung jawab, anak-anak menunjukkan perilaku yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pendidikan berbasis kearifan lokal ini membantu anak-anak memahami dan menghayati nilai-nilai sosial dan budaya yang ada di lingkungan mereka.

Namun, penelitian ini juga mengungkapkan bahwa masih terdapat tantangan dalam pelaksanaan program ini, terutama dalam hal ketersediaan bahan ajar yang relevan dan persepsi masyarakat yang cenderung mengabaikan pentingnya kearifan lokal di era modernisasi. Meskipun demikian, terdapat peluang besar untuk terus mengembangkan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal, terutama dengan memanfaatkan teknologi digital untuk menjembatani antara nilai-nilai tradisional dan perkembangan zaman.

REFERENCES

Fitroh, I., Disman, D., Komalasari, K., & Ruhimat, M. (2023). Penelitian mengenai Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Wewarah Osing. AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan, 15(4), 5285–5295.

https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i4.3854

Indriasih, A., Ismartoyo, I., & Haryati, Y. (2022). Dampak Permainan yang Berbasis Kearifan Lokal terhadap Pembentukan Karakter pada Anak Usia Dini. EDUSAINTEK: Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi, 9(3), 659–668. https://doi.org/10.47668/edusaintek.v9i3.562

Maisaroh, I., Ma'zumi, & Hayani, R. A. (2022). Peran Kearifan Lokal dalam Memperkuat Pendidikan Karakter. Pendidikan Karakter, 8(1), 85–102. https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JAWARA/article/view/15618

Muazimah, A., & Wahyuni, I. W. (2020). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Melalui Permainan Tradisional Tarik Upih Dalam Meningkatkan Motorik Kasar Anak. *Generasi Emas*, *3*(1), 70–76. https://doi.org/10.25299/jge.2020.vol3(1).5505

Mukarromah, A. (2022). Pembahasan tentang Pendidikan dan Moral untuk Anak Usia Dini. Journal of Science and Education Research, 1(1), 15–21. https://doi.org/10.62759/jser.v1i1.3

Nuraeni, L., Tamagola, R. A. H., Hafida, N., Wonggor, S., Abdul Aziz, A., Siliwangi, I., dan lainnya. (2024). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal untuk Mengatasi Isu-Isu Strategis di Era Digital. Journal on Education, 06(02), 14615–14620.

Pregoner, J. D. (2024). Research Approaches in Education: A Comparison of Quantitative, Qualitative and Mixed Methods. *IMCC Journal of Science*, *4*(2), 31–36. https://myjournal.imcc.edu.ph/

Puspita, A. M. I., & Setyaningtyas, D. (2022). Pengembangan Media Pop-up Book Berbasis Kearifan Lokal Sebagai Penguatan Pendidikan Karakter Gotong Royong. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, *8*(3), 915–922. https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.2907

Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Pemanfaatan Kembali Nilai-Nilai

Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Berperan dalam Mengatasi Tantangan Global. Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP), 2(2), 85–89. https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.215

Rasmini, N. W. (2023). STEM : Pembelajaran Saintifik Berbasis Kearifan Lokal Tri Ramana terhadap Capaian Profil Pelajar Pancasila Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, *7*(5), 5719–5732. https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5283

Ruswiyani, E., Artikel, I., & Artikel, S. (2019). *JURNAL AUDI Jurnal Ilmiah Kajian Ilmu Anak dan Media Informasi PAUD PEMBENTUKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL PADA ANAK USIA TK*. *3359*(1), 1–11. http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/jpaud/article/view/2638